

**Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Dan Model Prediksi Kebangkrutan
(Altman Z-Score) Terhadap Pemberian Opini *Going Concern* (Studi Empiris
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010 – 2012)**

¹Kukuh Kurnia Hadi, ²Hendra Gunawan, ³Harlianto Utomo

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail : ¹kukuhkurnia@gmail.com, ²indira_aulia@ymail.com, ³harlianto@yahoo.com

Abstract. *This study aimed to determine the effect of liquidity, solvency and bankruptcy prediction model (Altman Z-Score) against the going-concern audit opinion. Liquidity is measured by calculating the current ratio which is the ratio of current assets to current liabilities. Solvency is measured by calculating the ratio of debt to assets that total debt to total assets. Bankruptcy prediction model used in this research framework is a model of the Altman Z-Score popularized by Edward I Altman. The sample in this study was 24 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) that meet the criteria that the study sample had a complete annual report for the period 2010-2012. Hypothesis testing using logistic regression models with SPSS 20.0. The results show that liquidity does not significantly influence the going-concern audit opinion shown by the findings in the field such as court decisions, changes in KAP and repeated losses into consideration in the disclosure of going concern audit opinion, solvency and bankruptcy prediction model significantly influence the audit opinion going concern and jointly liquidity, solvency and bankruptcy prediction models predict a significant influence in the going-concern audit opinion.*

Keywords: Liquidity, Solvency, Z-Score, Going Concern Audit Opinion

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *likuiditas, solvabilitas* dan model prediksi kebangkrutan (*Altman Z-Score*) terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Likuiditas* yang diukur dengan menghitung *current ratio* yaitu perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Solvabilitas* diukur dengan menghitung *debt to assets* yaitu perbandingan total utang dengan total aset. Model prediksi kebangkrutan yang digunakan dalam kerangka penelitian ini adalah model *Altman Z-Score* yang dipopulerkan oleh Edward I Altman. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu memiliki laporan tahunan yang lengkap selama periode 2010-2012. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik dengan *SPSS 20.0*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* ditunjukkan dengan temuan dilapangan seperti putusan pengadilan, pergantian KAP dan kerugian berulang-ulang menjadi pertimbangan dalam pengungkapan opini audit *going concern, solvabilitas* dan model prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan secara bersama-sama *likuiditas, solvabilitas* dan model prediksi kebangkrutan berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi opini audit *going concern*.

Kata Kunci : *Likuiditas, Solvabilitas, Z-Score, Opini Audit Going Concern*

A. Pendahuluan

Kelangsungan hidup suatu usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola usahanya agar tetap *survive* dalam jangka waktu yang panjang. Melalui asumsi *going concern* menunjukkan bahwa suatu entitas bisnis dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka yang panjang. Dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu, investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996). Opini

audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan menjadi sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor ketika berinvestasi. Oleh karena itu, auditor berperan penting dalam penyajian dan memberikan informasi yang baik bagi investor. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001).

Krisis keuangan global yang terjadi tahun 2008 mempengaruhi kondisi perekonomian dunia termasuk Indonesia. Krisis tersebut berawal dari jatuhnya Lehman Brothers, sebuah perusahaan jasa keuangan global di Amerika Serikat (Depkeu, 2008). Krisis tersebut berdampak buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Situasi perekonomian yang tidak menentu, menuntut auditor untuk mempertimbangkan hal-hal menyangkut kelangsungan hidup perusahaan dalam penyusunan laporan audit. Auditor independen perlu mempertimbangkan tiga hal: (1) kewajiban auditor untuk memberikan saran pada kliennya dalam mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, (2) pengungkapan peristiwa kemudian yang timbul sebagai akibat dari kondisi ekonomi tersebut, (3) modifikasi laporan auditor bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP Seksi 341, 2001).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit *going concern*, salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2010:129). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noverio (2011) dan Aquariza (2012) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Warninda (2010) menemukan terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2012:151). Penelitian yang dilakukan oleh Warninda (2011) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas dengan opini audit *going concern*. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) menjelaskan semakin besar rasio solvabilitas maka akan semakin menunjukkan kinerja keuangan yang buruk karena tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Metode Altman merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan dan juga perbankan. Metode ini digunakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan, menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan dan memberikan kesimpulan dimana posisi kebangkrutan suatu perusahaan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan berdasarkan nilai-nilai yang telah ditentukan. Nilai-nilai tersebut antara lain kondisi perusahaan yang memiliki *Z-score* = > 2.60 berarti kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi sehat, *Z-score* = <

1.10 berarti kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat, serta perusahaan yang memiliki *Z-score* = 1.10 - 2.60 berarti kondisi perusahaan dalam kondisi yang patut diwaspadai karena diprediksikan perusahaan sedang mengalami kegagalan, misalnya: kegagalan ekonomi (Altman, 1993:205).

Di Indonesia beberapa penelitian terkini yang menggunakan going concern sebagai tema atau topik penelitiannya, seperti: (Meriani) 2010, (Noverio) 2011, (Warnida) 2011, (Susanto) 2012, (Kurniati) 2012, (Aqariza) 2012, dan. Ketujuh penelitian tersebut menggunakan variabel penelitian yang berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan bangsa ini untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat Indonesia. Peranan tersebut antara lain dibidang ketenaga kerjaan, devisa negara, perkembangan ekonomi dan peningkatan sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini audit going concern?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap pemberian opini audit going concern?
3. Apakah terdapat pengaruh model prediksi kebangkrutan terhadap pemberian opini audit going concern?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan model prediksi kebangkrutan secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan:

1. Pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini audit going concern
2. Pengaruh solvabilitas terhadap pemberian opini audit going concern
3. Pengaruh model prediksi kebangkrutan terhadap pemerian opini audit going concern
4. Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan model prediksi kebangkrutan secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern*

B. Kajian Pustaka

Jensen dan Meckling (1976) dalam Januarti (2009) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (principal). Hubungan antara pemilik dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi (asymmetrical information) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Mulyadi dan Puradiredja (2002: 7) mendefinisikan auditing sebagai : Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini telah diatur dalam PSA 29 paragraf 11 yang menyatakan bahwa keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit walaupun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2012:129).

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2012:151).

Model prediksi kebangkrutan dapat digunakan untuk memberikan tanda-tanda awal kepada perusahaan yang berindikasi mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki indikasi kebangkrutan akan mendapatkan opini audit *going concern* satu tahun sebelumnya.

C. Metode dan Sasaran Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode verifikasi merupakan metode yang bertujuan untuk menguji benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Metode verifikasi berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Sampel penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2010-2012 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2010-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan auditor selama tahun 2010–2012.
3. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini audit *unqualified non going concern* dan opini audit *unqualified going concern*, serta data-datanya tersedia untuk analisis selama periode penelitian (tahun 2010-2012).

Tabel 3.1

Gambaran Tahap Penyeleksian Untuk Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Akumulasi
1	Seluruh Perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2010 - 2012	146
2	Perusahaan maufaktur yang memiliki lababersih negatif tahun 2010 -2012	(85)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap	(13)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laporan audit independent	(1)

5	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan	(23)
	Jumlah sampel penelitian	24
	Tahu penelitian	3
	Jumlah sampel total selama penelitian	72

D. Hasil Penelitian

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.13
Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,116	,088		1,316	,192	
	Likuiditas	,000	,000	,104	,951	,345	,962
	Solvabilitas	,245	,085	,333	2,898	,005	,866
	Z-Score	-,053	,029	-,207	-1,836	,071	,898

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Pengolahan Data (2015)

Nilai VIF yang berada jauh di bawah 10 dan nilai *Tolerance* yang jauh di atas 0.01 menunjukkan bahwa ternyata tidak terdapat masalah multikolinieritas di antara variabel- variabel independen yang digunakan. Hal ini menunjukkan tidak ada multikolinieritas antara variabel *independen*, yang artinya tidak ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen tersebut.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Logistik

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Model Logit

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LIQ	,004	,006	,309	1	,578	1,004
	SOL	1,102	,541	4,145	1	,042	3,011
	MPK	-,737	,346	4,529	1	,033	,479
	Constant	-1,799	,544	10,940	1	,001	,165

a. Variable(s) entered on step 1: LIQ, SOL, MPK.

Sumber : Pengolahan Data (2015)

Hasil analisis regresi logistik diatas diperoleh nilai constant sebesar -1.800. Nilai arah garis (B_1) untuk likuiditas sebesar 0,004, nilai koefisien arah garis (B_2) untuk solvabilitas sebesar 1.102 dan nilai koefisien garis (B_3) untuk model prediksi kebangkrutan (Altman *Z-score*) sebesar -0,737. Maka persamaan model regresi logistisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,799 + 0,004LIQ + 1,102SOL - 0,737MPK$$

(Hosmer and Lemeshow Test)

Tabel 4.15
Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,864	8	,085

Sumber : Pengolahan Data (2015)

Dalam tabel 4.15 menunjukkan angka sebesar 0,085 dengan tingkat signifikansi diatas 0.05 (5%), dilihat dari tabel diatas, maka angka tersebut menunjukkan bahwa H0 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya untuk pengujian.

(Overall Model Fit)

Tabel 4.16
Block 0: Beginning Block Iteration History a,b,c

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	88,660	-,778
	2	88,632	-,821
	3	88,632	-,821
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 88,632			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Tabel 4.17
Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	LIQ	SOL	MPK
Step 1	1	72,802	-1,536	,002	,980	-,212
	2	69,497	-1,745	,003	1,097	-,519
	3	69,015	-1,791	,003	1,099	-,704
	4	69,004	-1,799	,004	1,102	-,736
	5	69,004	-1,799	,004	1,102	-,737
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 88,632						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.						

Tabel 4.18
Penurunan Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood awal (Block Number = 0)	88.632
-2 Log Likelihood awal (Block Number = 1)	69.004

Sumber : Pengolahan Data (2015)

Pengujian *overall model fit* dengan cara memperhatikan angka pada -2 Log Likelihood pada Block Number 0 dan -2 Log Likelihood pada Block Number 1. Dapat diketahui bahwa terjadi penurunan sebesar 19.628 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang baik atau model yang digunakan fit dengan data yang diambil.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.19
Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	69,004 ^a	,239	,337

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Pengolahan Data (2015)

Nilai *Nagelkerke R Square* dalam Tabel 4.18 ditunjukkan sebesar 0.337. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Likuiditas (X_1) Solvabilitas (X_2) dan Model Prediksi Kebangkrutan (X_3) mempengaruhi variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* (Y) sebesar 33,7%. Sedangkan sisanya sebesar 66,3% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 4.20
Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed	Predicted			
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step 1	Opini Audit Going Concern	,00	48	2	96,0
		1,00	13	9	40,9
	Overall Percentage				79,2

a. The cut value is ,500

Sumber : Pengolahan Data (2015)

Tabel klasifikasi ini menunjukkan kekuatan nilai prediksi untuk perusahaan sampel yang menerima opini audit *Going Concern* (OAGC). Ketepatan nilai prediksinya adalah sesuai dengan nilai observasi sebenarnya yaitu dari total persentase 40,9 % dengan sebanyak 9 perusahaan. Sedangkan penerimaan opini audit *Non Going Concern* (OANGC) dari auditornya sesuai dengan nilai observasi sebenarnya yaitu dari total persentase yaitu 96.% dan sebanyak 48 perusahaan yang berarti ketepatan model regresi logistik atas perusahaan yang menerima opini audit *Non Going Concern* (OANGC). Secara keseluruhan dari matriks klasifikasi ini, dapat disimpulkan bahwa ketepatan nilai prediksi model regresi logistik terhadap nilai observasi sebenarnya adalah sebesar 79.2%

Uji F

Tabel 4.21
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,389	3	1,130	6,462	,001 ^b
Residual	11,889	68	,175		
Total	15,278	71			

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

b. Predictors: (Constant), Z-Score, Likuiditas, Solvabilitas

Sumber : Pengolahan Data (2015)

Dari hasil tabel di atas terdapat hasil 0.001 dengan tingkat signifikan di bawah 0.05 yang berarti bahwa secara keseluruhan variabel independen mempunyai

mempunyai hubungan linear dengan variabel dependen. Secara bersama-sama likuiditas, solvabilitas dan model prediksi kebangkrutan, berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

E. Pembahasan

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai statistik $B_2 = 0,004$, artinya jika likuiditas perusahaan meningkat dan variabel lain dianggap konstan, maka perusahaan cenderung tidak menerima opini audit *going concern*. Sedangkan pada pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,578 > 0,05$. Dengan hasil nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dengan pengaruh yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan antara likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin baik posisi keuangan sebuah perusahaan, maka semakin rendah auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Penelitian ini memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk bisa memiliki opini audit *non going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Noverio (2011), Aquariza (2012) dan Susanto (2012) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warnida (2011) yang menemukan terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian solvabilitas terhadap opini *going concern* menunjukkan $B_2 = 1,102$, artinya jika solvabilitas perusahaan meningkat dan variabel lain dianggap konstan, maka perusahaan cenderung menerima opini auditor *going concern*. Sedangkan pada pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan pengaruh yang positif, maka dapat disimpulkan solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern*. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noverio (2011) dan Widyantari (2011) yang menyebutkan adanya pengaruh positif antara solvabilitas dengan opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warnida (2011) dan Wibisono (2013) yang menyebutkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan yang diprosikan dengan *Z-Score* memiliki koefisien regresi negative sebesar $-0,737$ dengan tingkat signifikansi 0,033 yang lebih kecil dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai *Z-Score* pada perusahaan maka semakin besar kemungkinannya auditor memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2012) yang menyebutkan adanya pengaruh negatif antara model prediksi kebangkrutan (Altman *Z-Score*) dengan opini audit *going concern*.

Tabel 4.18 ditunjukkan sebesar 0.337. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu Likuiditas (X_1) Solvabilitas (X_2) dan Model Prediksi Kebangkrutan (X_3) mempengaruhi variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* (Y) sebesar 33,7%. Sedangkan sisanya sebesar 66,3% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

F. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan model prediksi kebangkrutan (Altman *Z-score*) terhadap penerimaan opini audit *going concern* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas yang dilihat dari laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas yang dilihat dari laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan rumus Altman *Z-score* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, semakin kecil nilai *Z-score* pada perusahaan maka semakin besar kemungkinannya auditor memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Hasil pengujian dapat disimpulkan secara bersama-sama likuiditas, solvabilitas dan model prediksi kebangkrutan (Altman *Z-score*) berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja misalnya perusahaan disektor jasa untuk memperoleh konsistensi hasil penelitian.
2. Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0,337 yang berarti likuiditas, solvabilitas dan model prediksi kebangkrutan hanya berpengaruh sebesar 33,7% terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang mungkin mempengaruhi opini audit *going concern*, seperti *audit lag*, opini audit sebelumnya, *timelines*, ukuran KAP, *debt default*, *audit client tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, reputasi auditor dan sumber-sumber informasi lain untuk memberikan informasi yang lengkap untuk digunakan sebagai pengukuran opini audit *going concern*.
3. Penelitian ini hanya dilakukan dengan rentan waktu selama 3 tahun (2010-2012), bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan rentan waktu yang lebih lama lagi.

Daftar Pustaka

- Altman,, E.I., 1984, “ *Financial Discriminant analysisi and The Prediction of Corporate Bancruptcy* ” Journal of Finance, September.
- Aquariza, Nur Mettani. 2012. *Pengaruh Opini Audit, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going concern pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI*. Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Chen, K. C. W., and B. K. Church. (1992). *Default on Debt Obligations and the Issuance of Going Concern Report. A Journal of Practice & Theory*.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta : Salemba Empat.
- Januaarti, Indira (2009) *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. In: Simposium Nasional Akuntansi 12 (SNA 12), 4 - 6 November 2009, Palembang.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-5, PT RAJAGRAFINDO Persada, Jakarta.
- Kurniati, Wiwik. 2012. *Prediksi Kebangkrutan, pertumbuhan dan reputasi KAP terhadap opini audit going concern*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Meriani1, Ni Putu Komang Ayu Krisnadewi. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan reputasi Auditor pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Tahun 2008-2010)*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Universitas Udayana.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noverio, Rezhky. 2011. *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Adminitrasi*, Cetakan ke-20, Alfabeta, Bandung.
- Warnida. (2011). *.” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI)*. jurnal akuntansi & manajemen vol 6 no 1 , 30-43.
- Wibisono, Edward Akiko. 2013. *Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI*. Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013
- Widyantari, Ayu. 2011. *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar. Hal. 2-114.